

INTISARI

Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotika menjadi faktor utama terjadinya resistensi. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memberikan edukasi tentang antibiotika melalui metode CBIA kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja laki-laki mengenai penggunaan antibiotika dengan CBIA.

Jenis penelitian ini adalah eksperimental semu, dengan rancangan *time series*. Penelitian dilakukan dengan pemberian kuesioner pada sebelum, sesudah, satu dan dua bulan setelah intervensi CBIA. Metode sampling menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampling dilakukan pada 36 remaja laki-laki di SMK Negeri 4 Yogyakarta, kemudian diperoleh sampel sebanyak 30 responden. Analisis data menggunakan *Shapiro Wilk-test* untuk uji normalitas, *Paired T-test* untuk uji hipotesis sikap dan tindakan, dan *Wilcoxon-test* untuk pengetahuan. Taraf kepercayaan digunakan 95%.

Hasil menunjukkan adanya peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan dalam kategori baik dari 23,33% menjadi 53,33% pada *post-intervensi*1, 56,67% pada *post-intervensi*2, dan 50% pada *post-intervensi*3. Jumlah responden dengan sikap dalam kategori baik meningkat dari 36,67% menjadi 43,33% pada *post-intervensi*1, 53,33% pada *post-intervensi*2, dan 56,67% pada *post-intervensi*3. Peningkatan jumlah responden dengan tindakan dalam kategori baik dari 20% menjadi 36,67% pada *post-intervensi*1, 43,33% pada *post-intervensi*2, dan 53,33% pada *post-intervensi*3.

Kesimpulan penelitian ini adalah metode CBIA dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang antibiotika.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, tindakan, antibiotika, CBIA.

ABSTRACT

The low of people knowledge about the use of antibiotic becomes the prior factor that can make a resistance. The effort to overcome the problem can be done by giving education about antibiotic through CBIA method to the society. The purpose of this research is to increase the boy teenagers' knowledge, attitude, and practice about the use of antibiotic through CBIA method.

This research belongs to apparent *quasi-experimental* with the *time series* design. The method that will be applied is survey in which the questioner is given before the CBIA intervention, after intervention, a month and two months after the intervention. The data collection method uses *non probability sampling* with *purposive sampling* technique. The sampling is done toward 36 boy teenagers in SMK Negeri 4 Yogyakarta, the number of achievement is 30 respondent. *Shapiro-Wilk* test for the normality test, *Paired T-test* for attitude and practice hypothesis, and *Wilcoxon* test for knowledge are used to analyze the data. 95% evidence level is used.

The result shows that there are upgrading of the total respondent of knowledge in good category from 23,33% becomes 53,33% in *post-intervention1*, 56,67% in *post-intervention2*, and 50% in *post-intervention3*. The total respondent of attitude in good category increases from 36,67% becomes 43,33% in *post-intervention1*, 53,33% in *post-intervention2*, and 56,67% in *post-intervention3*. The upgrading of total respondent in good category of practice can be seen from 20% becomes 36,67% in *post-intervention1*, 43,33% in *post-intervention2*, dan 53,33% in *post-intervention3*.

In conclusion, the CBIA method can increase the knowledge, attitude, and practice about antibiotic.

Keywords : knowledge, attitude, practice, antibiotic, CBIA.